

PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN BUDAYA MADRASAH PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH WONOSEGORO KAB BOYOLALI

Slamet Mulyadi¹, Muh. Saerozi², Erna Risfaula Kusumawati³

^{1,2,3}*Pascasarjana LAIN Salatiga, Indonesia*

E-mail: ¹slametmulyadispd@gmail.com, ²ernarisfaula@iainsalatiga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah dan budaya madrasah pengaruhnya terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Wonosegoro. Penelitian survey digunakan untuk mengungkap persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah dan budaya madrasah. Metode sampel yang akan digunakan adalah stratified random sampling. Variasi data penelitian pada variabel persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X1) terletak pada interval 53-64 dalam kategori sangat baik. Diperoleh mean sebesar 53.0732 dengan kriteria sangat baik 68 %, baik 32 %, dan kriteria cukup 0 %. Persepsi tentang budaya Madrasah di kecamatan Wonosegoro diketahui kriteria sangat baik 54 %, baik 46 %, dan kriteria cukup 0 %. Diperoleh mean sebesar 44.1463 yang terletak pada interval 43-52 dalam kategori sangat baik. Kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Wonosegoro diketahui dalam kriteria sangat baik 68 %, baik 32 %, dan kriteria cukup 0 %. Diperoleh mean sebesar 47.7805 yang terletak pada interval 46-56 dalam kategori sangat baik. Hasil yang didapat dari persamaan regresinya adalah $Y = 54,240 + 0,272 X1 + 0,102 X2$. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,043. Nilai tersebut berarti bahwa 4,3 % perubahan pada variabel kinerja guru (Y) dapat ditentukan oleh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan Budaya Madrasah (X2), sedangkan 95,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji signifikansi hipotesis ketiga menunjukkan nilai Fhitung sebesar 0,853. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,340. Hal ini berarti terdapat tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan Budaya Madrasah terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Budaya Madrasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam dunia pendidikan sangat menentukan kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM). Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang Kepala Madrasah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang Kepala Madrasah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Pemimpin yang ideal mempunyai komitmen dan tanggungjawab yang tinggi terhadap apa yang dipimpinnya, termasuk Kepala Madrasah. Kepala Madrasah harus mempunyai komitmen dan tanggungjawab yang tinggi untuk memajukan Madrasah yang dipimpin. Sekarang ini tidak sedikit ditemukan Kepala Madrasah yang karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang untuk kemajuan lembaga atau Madrasah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu fungsi penting manajemen sekolah. Rencana pengembangan sekolah berikut sistem yang dibangun untuk memfasilitasi implementasinya dapat berjalan hanya jika seluruh warga sekolah memiliki pemahaman dan kesatuan pandangan atas visi dan misi sekolah, serta kemauan, dan kemampuan untuk merealisasikannya. Dengan kata lain, kepala sekolah dituntut mampu menjadi pemimpin disamping juga seorang manager.

Budaya Madrasah merupakan elemen yang penting dan dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan yang menjadi asas dan visi madrasah. Visi dan misi sangat penting dalam sebuah Madrasah. Ini merupakan matlamat Madrasah dan tujuan Madrasah. Setiap Madrasah memiliki visi dan misi yang berbeda untuk menunjukkan keunggulan masing-masing Madrasah. Dan untuk menarik minat masyarakat dalam memilih Madrasah, visi misi mempunyai pengaruh yang sangat besar. Oleh karena itu, visi misi merupakan pengaruh yang penting dalam membentuk budaya Madrasah dan tanggungjawab warga Madrasah untuk mencapainya.

Madrasah Ibtidaiyah Banyusri merupakan salah satu madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Wonosegoro. Kepala madrasah Muhammadiyah Banyusri memberikan keleluasaan terhadap guru untuk mengembangkan kompetensinya dibidang akademik, hal ini terbukti pada tahun 2016 semua guru yang mengampu di Madrasah tersebut mampu menyandang gelar sarjana. Kepala Madrasah juga memberi kebebasan kepada guru untuk mengadakan jam tambahan (les) bagi siswa yang dirasa kurang dalam belajarnya. Selain itu, Dia juga mendirikan taman baca Al Qur'an yang dimulai setelah pulang sekolah. Namun dengan berbagai kebijakan tersebut terkadang guru terhambat dalam pemenuhan administrasi sekolah yang mendukung kinerja guru. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh model kepemimpinan Kepala Madrasah dan budaya Madrasah terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

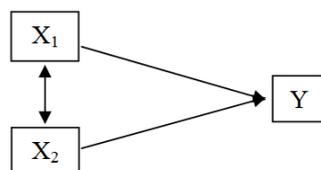
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Wonosegoro yang sudah bersertifikasi. Adapun jumlah guru kelas Madrasah Ibtidaiyah yang sudah bersertifikasi di kecamatan Wonosegoro adalah 41 orang terdiri dari 14 madrasah ibtidaiyah di Wonosegoro.

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Metode sampel yang akan digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (Tingkatan) di dalam populasi. Dalam *stratified random sampling* sebelumnya dikelompokkan kedalam tingkatan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel penuh yang terdiri dari guru kelas Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 14 Madrasah di kecamatan Wonosegoro.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian sebagai data. Metode ini digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Banyusri, dan bagaimana kinerja guru MI Banyusri, dan arsip yang diperlukan dalam penelitian ini.

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket terdiri dari dua, yaitu angket untuk mengetahui persepsi guru terhadap model kepemimpinan kepala madrasah pengaruhnya terhadap kinerja guru dan persepsi guru terhadap budaya madrasah pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) terdiri dari dua objek, yaitu persepsi guru terhadap model kepemimpinan kepala madrasah (X1), dan persepsi guru terhadap budaya madrasah (X2). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada paradigma sebagai berikut:



Keterangan:

X₁ : persepsi guru terhadap model kepemimpinan kepala madrasah

X₂ : persepsi guru terhadap budaya madrasah

Y : Kinerja guru

Setelah data terkumpul hal selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Analisis ini digunakan untuk menyelidiki variabel X dan Y. Kemudian data-data dari variabel tersebut dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai persiapan untuk analisis selanjutnya. Langkah awal yang ditempuh adalah analisis uji instrumen. langkah-langkah analisisnya sebagai berikut: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliability. dalam bahasa Inggris berasal dari kata reliable yang artinya dapat dipercaya. Seorang dikatakan dapat dipercaya jika orang tersebut selalu bicara ajek (konsisten). tidak berubah-ubah. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor yaitu persepsi guru madrasah terhadap model kepemimpinan (X1), persepsi guru madrasah terhadap Budaya Madrasah (X2), dan kinerja guru (Y). Uji regresi berganda bertujuan untuk menganalisis nilai pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium. Kedua analisis tersebut dihitung menggunakan Rumus SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga rhitung lebih besar dari rtabel atau harga Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis Korelasi Product Moment dari Pearson sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi berganda.

Tabel 1. Hasil Uji persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y)

Correlations			
		Kepemimpinan	Kinerja
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.196
	Sig. (2-tailed)		.220
	N	41	41
Kinerja	Pearson Correlation	.196	1
	Sig. (2-tailed)	.220	
	N	41	41

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru. Hasil analisis menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,196 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,0384. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh 3,8 % variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan 96,2 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Koefisien korelasi sebesar 0,196 dikonsultasikan pada rtabel dengan $N=41$ dan taraf signifikansi 5%. Harga rtabel diperoleh sebesar 0,254 sehingga harga rhitung lebih kecil dari rtabel. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Tabel 2. Hasil Uji pengaruh budaya Madrasah (X_2) terhadap kinerja guru (Y)

Correlations			
		budaya	kinerja
budaya	Pearson Correlation	1	.073
	Sig. (2-tailed)		.652
	N	41	41
kinerja	Pearson Correlation	.073	1
	Sig. (2-tailed)	.652	
	N	41	41

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara budaya madrasah terhadap kinerja guru. Hasil analisis menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,073 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,0053. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh 0,5 % variabel budaya madrasah, sedangkan 99,5 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Koefisien korelasi sebesar 0,073 dikonsultasikan pada rtabel dengan N=41 dan taraf signifikansi 5%. Harga rtabel diperoleh sebesar 0,254 sehingga harga rhitung lebih kecil dari rtabel. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara budaya madrasah terhadap kinerja guru.

Tabel 3. Hasil Uji persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan Budaya Madrasah (X_2) terhadap kinerja guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.207 ^a	.043	-.007	9.01590
a. Predictors: (Constant), budaya, kepemimpinan				

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.629	2	69.314	.853	.434 ^a
	Residual	3088.883	38	81.286		
	Total	3227.512	40			
a. Predictors: (Constant), budaya, kepemimpinan						
b. Dependent Variable: kinerja						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.240	26.819		2.022	.050
	kepemimpina	.272	.223	.194	1.223	.229
	budaya	.102	.237	.068	.430	.670
a. Dependent Variable: kinerja						

Dari data di atas diketahui persamaan regresinya adalah $Y = 54,240 + 0,272 X_1 + 0,102 X_2$, dengan demikian nilai koefisien X_1 sebesar 0,272. Artinya, apabila persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah (X_1) meningkat 1 poin maka nilai kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,272 poin, dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,102 artinya apabila nilai Budaya Madrasah (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada hasil kinerja guru (Y) sebesar 0,102 poin, dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,043. Nilai tersebut berarti bahwa 4,3 % perubahan pada variabel kinerja guru (Y) dapat ditentukan oleh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan Budaya Madrasah (X_2), sedangkan 95,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi hipotesis ketiga menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,853. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,340. Hal ini berarti terdapat tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan Budaya Madrasah terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Persepsi guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terletak pada interval 53-64 dalam kategori sangat baik. Diperoleh mean sebesar 53.0732 dengan kriteria sangat baik 68 %, baik 32 %, dan kriteria cukup 0 %. Persepsi Tentang Budaya Madrasah di kecamatan Wonosegoro diketahui kriteria sangat baik 54 %, baik 46 %, dan kriteria cukup 0 %. Diperoleh mean sebesar 44.1463 yang terletak pada interval 43-52 dalam kategori sangat baik. Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Wonosegoro diketahui dalam kriteria sangat baik 68 %, baik 32 %, dan kriteria cukup 0 %. Diperoleh mean sebesar 47.7805 yang terletak pada interval 46-56 dalam kategori sangat baik. Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan Budaya Madrasah terhadap kinerja guru. Uji signifikansi hipotesis ketiga menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,853. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,340.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Darma, Surya. *Bukti Fisik Penggalan Data Kinerja Kepala Madrasah*. Direktorat Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007.
- Donnelly. *Organizations; Behavior, Structure and Process*. Boston: McGraw-Hill Companies Inc. 2000.
- Ghodang, Hironymus. □ The Factors Analysis Influence the Profesional Teachers Competence in the State Senior High Schools in Medan City □. *International Journal of Education and Research*. Vol. 3 No. 11. 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta. Andi Offset. 2002.

- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan. Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Madrasah dan Madrasah*. Yogyakarta. Kaukaba. 2012.
- Langgulong, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta. Pustaka al Husna. 2007.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Mulyasa, E.. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta. Bumi Aksara. 2013.
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Rautiola, James D. □ Effects of Leadership Styles and Student Academic Achievement□. *School Leadership and Academic Achievement*. 2009.
- Sjahrudin. □ Pengaruh pemberian kompensasi dan kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru pada SMP cendana Pekanbaru□. Riau. Jurnal. 2009.
- Smith, C. S. & Piele P. K. *School leadership. Handbook for Excellence in Student Learning*. California: Corwin Press. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sumarno. □ Pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru Madrasah dasar negeri di kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes□. Tesis. Semarang. 2009.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. cet. 2. 2014.
- Syahril, Bambang. □ Pengaruh antara gaya kepemimpinan sikap guru dan disiplin guru terhadap kinerja guru SMA N kota Manna Bengkulu Selatan□. Tesis. Bengkulu. 2013.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Triwahyuni, Lulus. □ The Effect of Organizational Culture, Transformational Leadership and Self-Confidence to Teachers□ Performance□. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, Vol. 2. No. 10. 2014.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Wirawan. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres. 2013.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta. UNY Press. 2011.